

PENGARUH PERGANTIAN MANAJEMEN, OPINI AUDIT, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, DAN *FINANCIAL DISTRESS* TERHADAP *AUDITOR SWITCHING* (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2015)

THE IMPACT OF MANAGEMENT CHANGES, AUDIT OPINION, COMPANIE'S GROWTH, AND FINANCIAL DISTRESS TO AUDITOR SWITCHING (Research on The Company's Manufacturing Listed On Indonesia's Stock Exchange in Year 2010-2015)

Desy Rahmawati¹, Deannes Isynuwardhana., S.E.², Siska Priyandani Yudowati, S.E., M.B.A.³
¹²³Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom
¹desy12rahmawati@gmail.com, ²siskayudowati@yahoo.com, ³deannes@telkomuniveristy.ac.id

Abstrak

Peraturan mengenai kewajiban rotasi wajib ini dapat diterima oleh investor karena diyakini dapat meningkatkan kualitas. Rotasi wajib auditor juga diyakini dapat meningkatkan kualitas. Rotasi wajib auditor juga diyakini dapat membantu meningkatkan persaingan di pasar audit sehingga mendorong KAP *non big four* untuk tumbuh dan berkembang seiring rotasi wajib menempatkannya pada level dan kesempatan yang sama dengan perusahaan *big four*.

Permasalahan muncul ketika suatu perusahaan mengganti KAP atas keinginan perusahaan itu sendiri (*voluntary*). Sampai saat ini pun, masih muncul pertanyaan dari berbagai pihak mengapa perusahaan melakukan *auditor switching* secara *voluntary*. Berikut beberapa perusahaan manufaktur di Indonesia yang melakukannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2015, sedangkan sampel dalam penelitian ini ditentukan oleh metode *purposive sampling* sehingga memperoleh 9 perusahaan sebagai sampel. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi logistik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan pergantian manajemen, opini audit *qualified*, pertumbuhan perusahaan, dan *financial distress* terhadap *auditor switching*. Dan secara parsial pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap *auditor switching*. sedangkan pergantian manajemen, opini audit dan financial distress tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Hasil penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu audit khususnya yang membahas mengenai perkembangan perilaku perusahaan dalam melakukan pergantian auditor. Serta memberikan informasi tambahan mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perusahaan dalam melakukan *auditor switching*.

Kata Kunci: *Auditor Switching, Pergantian Manajemen, Opini Audit, Pertumbuhan Perusahaan, dan Financia Distress.*

Abstract

This regulation on mandatory rotation obligations is acceptable to investors it is believed to improve quality. The mandatory auditor rotation is also believed to help increase competition in the audit market thus encouraging non big four companies to grow and expand as the rotation is obliged to place it at the same level and opportunity as the big four companies.

Problems arise when a company replaces the Firm for the company's own (voluntary) desires. Until now, there are still questions from various parties why companies do auditor switching voluntary. Here are some manufacturing companies in Indonesia that do.

The population in this study is a manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) period 2012-2015, while the sample in this study is determined by purposive sampling method to obtain 9 companies as a sample. Data analysis technique used is logistic regression analysis technique.

The results show that simultaneous change of management, audit qualified opinion, growth of company, and financial distress to switching auditor. And partially corporate growth affect the auditor switching. While the change of management, audit opinion and financial distress have no effect on the switching auditor.

The results of this study are expected to contribute to the development of audit sciences especially that discusses the development of corporate behavior in conducting auditor turnover. As well as providing additional information about the factors that may affect the company in conducting the switching auditor.

Keywords: Auditor Switching, Management Changes, Qualified Audit Opinion, Company's Growth, and Financial Distress.

1. Pendahuluan

Banyak pihak yang menganggap rotasi wajib merupakan solusi untuk rendahnya independensi auditor (Mohammed dan Habib, 2013)^[28]. Sedangkan Chi et al.,(2009)^[6] menyatakan peraturan mengenai kewajiban rotasi wajib ini dapat diterima oleh investor karena diyakini dapat meningkatkan kualitas. Rotasi wajib auditor juga diyakini dapat meningkatkan kualitas. Rotasi wajib auditor juga diyakini dapat membantu meningkatkan persaingan di pasar audit sehingga mendorong KAP non big four untuk tumbuh dan berkembang seiring rotasi wajib menempatkannya pada level dan kesempatan yang sama dengan perusahaan big four (Raiborn et al., 2006)^[38].

Permasalahan muncul ketika suatu perusahaan mengganti KAP atas keinginan perusahaan itu sendiri (voluntary). Sampai saat ini pun, masih muncul pertanyaan dari berbagai pihak mengapa perusahaan melakukan auditor switching secara voluntary. Berikut beberapa perusahaan manufaktur di Indonesia yang melakukannya.

2. Dasar Teori dan Metodologi Penelitian

2.1 Dasar Teori

2.1.1 Auditor Switching

Auditor Switching merupakan perilaku yang dilakukan oleh perusahaan untuk berpindahan KAP. Hal itu muncul karena adanya kewajiban rotasi audit. Berdasarkan bukti teoritis, dengan adanya rotasi auditor mengakibatkan masa perikatan audit (*audit tenure*) yang lebih pendek dan perusahaan akan melakukan perpindahan auditor (Nasser et al,2006)^[32].

2.1.2 Pergantian Manajemen

Pergantian manajemen diartikan sebagai pergantian direksi perusahaan atau CEO (*Chief Executive Officer*) yang terutama disebabkan oleh keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan direksi berhenti karena kemauan sendiri (Damayanti dan Sudarma 2007)^[7].

2.1.3 Opini Audit

Menurut Agoes (2012)^[1], tujuan standar pelaporan tersebut di atas adalah untuk mencegah salah tafsir tentang tanggung jawab yang dipikul oleh akuntan bila namanya dikaitkan dengan laporan keuangan. Auditor hanya berperan untuk memberikan jasa kepada klien dalam hal memeriksa kewajaran laporan keuangan, dan tidak bertanggung jawab atas informasi yang disajikan oleh manajemen dalam laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan sepenuhnya menjadi tanggung jawab manajemen perusahaan. Pada penelitian ini peneliti akan berfokus pada perusahaan-perusahaan yang mendapatkan opini audit qualified saja. Opini audit sendiri menggunakan perhitungan dummy, 1 untuk yang menerima *unqualified* opinion dan 0 untuk yang menerima *unqualified*.

2.1.4 Pertumbuhan Perusahaan

Rasio pertumbuhan penjualan digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam pertumbuhan tingkat penjualan dibandingkan dengan tahun sebelumnya (Juliantari dan Rasmini, 2013)^[20]. Sehingga ketika pertumbuhan perusahaan tinggi maka auditor akan cenderung mempertahankan KAP daripada pertumbuhan perusahaan yang rendah. Penjualan tahun ini yang lebih besar dari pada penjualan tahun lalu mengindikasikan adanya pertumbuhan positif.

$$\text{Growth} = \frac{\text{Sales}_t - \text{Sales}_{t-1}}{\text{Sales}_{t-1}}$$

2.1.5 Financial Distress

Financial distress dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rumus *Altman's Z-Score* Fahmi (2013:158)^[10] pada saat ini banyak formula yang dikembangkan untuk menjawab permasalahan tentang *bankruptcy* ini, salah satu yang dianggap populer dan banyak dipergunakan dalam berbagai penelitian serta analisis secara umum adalah model kebangkrutan *Altman's Z-score*. Nilai *cut-off* adalah $Z < 1,81$ perusahaan masuk kategori bangkrut; $1,81 < Z\text{-Score} < 2,99$ perusahaan masuk wilayah abu-abu (*grey area* atau *zone of ignorance*) atau daerah rawan dan $Z > 2,99$ perusahaan tidak bangkrut. *Altman's Z-score* yang digunakan adalah rumus untuk perusahaan manufaktur.

$$Z_i = 0,717X_1 + 0,847X_2 + 3,107X_3 + 0,420X_4 + 0,998X_5$$

Keterangan:

X1 = (Aktiva lancar – utang lancar)/Total Aset

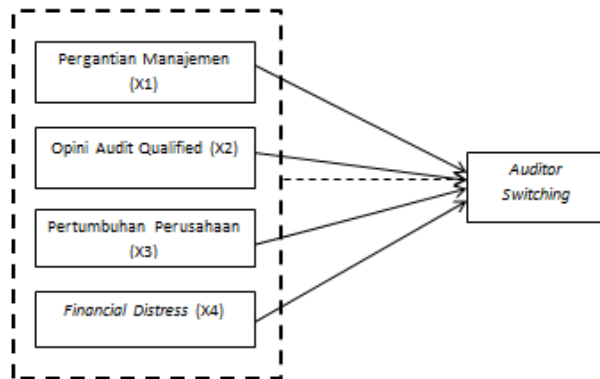
X2 = Laba yang ditahan/Total Aset

X3 = Laba sebelum bunga dan pajak/Total Aset

X4 = Nilai pasar terhadap ekuitas/Nilai buku terhadap total liabilitas

X5 = Penjualan/Total Aset

Zi = Nilai Z-Score



Keterangan:

Parsial : —————>
 Simultan : - - - - ->

3. Metodologi Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur periode 2010-2015. Teknik sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria yaitu: 1) perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015, 2) perusahaan manufaktur yang listing di BEI tahun 2010-2015 3.) perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan lengkap baerikut struktur organisasi dan laporan independennya periode 2010-2015. 4) perusahaan manufaktur yang melakukan pergantian KAP selama periode 2010-2015. Dari kriteria tersebut diperoleh data obesrvasi sebanyak 143 yang terdiri dari 9 perusahaan dengan periode penelitian selama enam tahun. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis regresi logistik.

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Menilai Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test* yang diukur dengan *Chi-square*. Uji *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test* harus menunjukkan angka probabilitas lebih besar dari 0.05 yang artinya tidak terdapat perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati yang artinya tidak terdapat perbedaan antara model dengan data.

Tabel 4.1

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	5,573	8	,695

(Sumber: Data Sekunder yang Diolah)

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa *Chi-square* sebesar 5,573 dengan nilai signifikansi sebesar 0.695. hal tersebut menunjukkan bahwa nilai Signifikan lebih besar dari α (alpha) 0.05, dengan demikian model regresi yang digunakan cocok dengan data penelitian sehingga model regresi logistik layak dipakai untuk analisis selanjutnya.

4.2 Menilai Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Tabel 4.2

Perbandingan -2LL Awal dengan -2LL Akhir

-2LL Awal (blok number =0)	72,998
22LL Akhir (blok number =1)	60,75

Sumber : SPSS

Pada tabel 4.2 diperoleh informasi bahwa -2Log Likelihood awal (*Block Number 0*) memiliki nilai sebesar 72,998 dan pada -2Log Likelihood akhir (*Block Number 1*) memiliki nilai sebesar 60,75, dari kedua hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi penurunan nilai -2Log Likelihood. Apabila terjadi terjadi penurunan

nilai dari -2Log Likelihood (*Block Number 0*) ke -2Log Likelihood (*Block Number 1*) maka menunjukkan model regresi yang semakin baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keseluruhan model fit dengan data.

4.3 Analisis Secara Simultan

Regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh pergantian manajemen, opini audit, pertumbuhan perusahaan, dan *financial distress* terhadap *auditor switching*, dengan melihat hasil uji dalam tabel *Omnibus Tests of Model Coefficients*.

Tabel 4.3

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	12,247	4	,016
	Block	12,247	4	,016
	Model	12,247	4	,016

(Sumber: Data Sekunder yang Telah Diolah)

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, dapat dilihat bahwa nilai *chi-square* adalah sebesar 12,247 dan *degree of freedom* sebesar 4, serta tingkat signifikansi atau *p-value* adalah sebesar 0.016 yang artinya ($0.016 < 0.05$). Kondisi ini berarti bahwa secara bersama-sama variabel pergantian manajemen, opini audit, pertumbuhan perusahaan, dan *financial distress* berpengaruh secara signifikan terhadap *auditor switching*.

4.4 Koefisien Determinasi (Model Summary)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen dengan menggunakan *Nagelkerke's R square*.

Tabel 4.5

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	60,750 ^a	,203	,274

a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than ,001.

(Sumber: Data Sekunder yang Telah Diolah)

Berdasarkan tabel 4.5 Model Summary, hasil koefisien determinasi dalam kolom *Nagelkerke R Square* memperoleh hasil 0.274. Hal ini menunjukkan variabel pergantian manajemen, opini audit, pertumbuhan perusahaan dan *financial distress* terhadap *auditor switching*, sebesar 27,4% sedangkan sisanya 73,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

4.5 Analisis Secara Parsial

Tabel 4.6

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1 ^a	PM	-,012	,637	,000	1	,985	,988	,284	3,441
	OA	-,947	,656	2,088	1	,148	,388	,107	1,402
	FD	,078	,081	,911	1	,340	1,081	,921	1,268
	PP	-18,455	9,100	4,112	1	,043	,000	,000	,539
	Constant	5,867	3,120	3,536	1	,060	353,036		

a. Variable(s) entered on step 1: PM, OA, FD, PP.

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan hasil pengujian regresi logistik yang dapat dibuat persamaan sebagai berikut:

$$AS = 5,867 - 0,12X1 - 9,47X2 - 18,455X3 + 0,78X4$$

4.6 Pembahasan

4.6.1 Pengaruh Pergantian Manajemen terhadap Auditor Switching

Variabel Pergantian Manajemen menunjukkan koefisien regresi negatif sebesar 0,268 dengan nilai signifikansi 0,679, lebih besar dari 0,05. Karena signifikansi lebih besar dari 0,05 maka hipotesis ke 2 tidak dapat didukung. Pergantian Manajemen tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

4.6.2 Pengaruh Opini Audit terhadap Auditor Switching

Variabel opini audit menunjukkan koefisien regresi negatif sebesar 0,947, dengan signifikansi 0,148, lebih besar dari 0,05. Karena tingkat signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis ke 3 tidak berhasil didukung. Opini audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *auditor switching*.

4.6.3 Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap auditor switching

Variabel pertumbuhan perusahaan memiliki koefisien regresi sebesar -18,238 dan nilai signifikansi 0,036, lebih kecil dari 0,05. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis ke 4 berhasil didukung. Dengan demikian penelitian ini membuktikan adanya pengaruh pertumbuhan perusahaan dengan *auditor switching*.

4.6.4 Pengaruh Financial Distress Terhadap Auditor Switching

Variabel *financial distress* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,605 dan nilai signifikansi 0,408, lebih besar dari 0,05. Karena nilai signifikansi yang lebih besar berarti hipotesis 5 tidak berhasil didukung. *Financial distress* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

5. Penutup

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini, secara simultan pergantian manajemen, opini audit, pertumbuhan perusahaan, dan *financial distress* terhadap *auditor switching*. Pada perusahaan manufaktur periode 2010-2015. Secara parsial, hanya pertumbuhan perusahaan yang berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]Agoes, S. (2012). *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- [2]Agus, I. M., Setiawan, I. M., & Aryani, N. K. (2014). "Pengaruh Corporate Social Responsibility, Auditor Opinion, Financial Distres, Size Terhadap Auditor Switcing". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 8.2 (2014), Hal : 231-250.
- [3]Atmini, S., & Wuryana. (t.thn.). Manfaat Laba dan Arus kas untuk Kondisi Financial Distress pada Perusahaan Textile Mill Products dan Apparel and Other Textile Products terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*, Hal: 460-474.
- [4]Boynton, William, Raymon, N., Johnson, & Walter, G. K. (2015). *Modern Auditing*. Jakarta: Erlangga.
- [5]Chandegani, A. A., Mohammed, Z. M., & Jari, A. (2011). The Determinant Factors of Auditor Switch Among Companie Listed on Tehran Stock Exchange. *International Research Journal of Finance and Economics*.
- [6]Chi, W., Huang, H., Liao, Y., & Xie, H. (2009). Mandatory Audit Partner Rotation, Audit Quality, and Market Perception: Evidence from Taiwan. *Contemporary Accounting Research* 26, Pp 326-335.
- [7]Damayanti, S., & dan Sudarma, M. (2008). "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Berpindah Kantor Akuntan Publik". *Simposiium Naional Akuntansi XI*, Hal 1-13.
- [8]Darmawan. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [9]Divianto. (2011). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Dalam Melakukan Auditor Switch (Studi Kasus : Perusahaan Manufaktur di BEI). *urnal Ekonomi Dan Informasi Akuntansi (Jenius) vol. 1 no. 2*.
- [10]Fahmi, I. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: CV Alfabeta.
- [11]Faradilla, Y., & Yahya, R. (2016). Pengaruh Opini Audit, Financial Distress, dan Pertumbuhan Perusahaan, Klien Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, Hal: 81-100.
- [12]Febrianto, R. (2009). Pergantian Auditor dan Kantor Akuntan Publik. *Simposium Nasional Akuntansi*.
- [13]Fitriani, N. A., & Zulaikha. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Voluntary Auditor Switching di Perusahaan Manufaktur Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2008-2012. *Diponegoro Journal of Accounting*, Hal: 1-13.
- [14]Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [15]Gunady, F., & Mangoting, Y. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2008-2012 Melakukan Pergantian KAP. *Tax and Accounting Review* 3(2).
- [16]Hanafi, M., & Abdul, H. (2003). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: AMP YKPN.
- [17]Hery. (2016). *Auditing dan Assurance*. Jakarta: Grasindo.
- [18]Hudaib, M., & Cooke, T. (2005). "The Impact of Managing Director Change and Financial Distress on Audit Qualification and Auditor Switching". *Journal of Business Finance & Accounting*, Vol.32, No.9/10, pp 1-29.

- [19]Indrawan, R., & Yuniawati. (Metodologi penelitian: Kuantitatif,kualitatif, dan campuran untuk manajemen, pembangunan, dan pendidikan). 2014. Bandung: PT Refika Aditama.
- [20]Juliantari , N. W., & Rasmini , N. K. (2000). Auditor Switching Decision of Malaysian Listed Firms: Test of Determinant and Wealth Effect . *Pertanika J.Soc.Sci & Hum* 8(2) , Pp 77-90.
- [21]Juliantari, Ari, & Rasmini. (2013). Auditor Switching dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 3.3 (2013), 231-246.
- [22]Kawijaya, N., & Juniarti. (2013). Auditor Switching dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *E-Jurnal Akuntansi Univeritas Udayana* 3.3 ISSN:2302-8556.
- [23]Lembaran Negara Republik Indonesia. (2015). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015*. Tentang Praktik Akuntan Publik.
- [24]Lestari, P. H., & Cahyonowati, N. (2012). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Manufaktur Terdaftar di BEI Melakukan Voluntary Auditor Switching. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*.
- [25]Mardiyah, A. (2002). "Pengaruh Faktor Klien dan Faktor Auditor Terhadap Auditor Changes : Sebelum Pendekatan dengan Model Kontinjensi RPA (Recurive Model Algorithm)". *Simposium Nasional Akuntansi V*, Hal 425-445.
- [26]Melania , S., Andini, R., & Arifati , R. (2016). Analisis Pengaruh Kualitas Auditor, Likuiditas, Profabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia . *Journal Of Accounting Vol.2 No.2*.
- [27]Menteri Keuangan. (2008). *Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK 01/2008 tentang "Jasa Akuntansi Publik"*. Jakarta: Salemba Empat.
- [28]Mohammed, D. M., & Habib , M. H. (2013). Auditor Independence, Audit Quality, and The Mandatory Auditor Rotation in Egypt . *Education Business and Society Contempory Middle Eastern Issues* 6(2), Pp : 116-144.
- [29]Mulyadi. (2011). *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- [30]Myers, J., Myers, A., & Omer, T. (2003). Explorinnng the Term of The Auditor Client Relationship and The Quality of Earnings: A acase for Mandatory Auditor Rotation. *The Accounting Review* , Pp 779-799.
- [31]Nabila. (2011). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor switching (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia). *Fakultas Ekonomi* .
- [32]Nasser , A. T., Wahid , S. N., Nazri , S. M., & Hudaib , M. (2006). Auditor-Client Relationship: The Case of Audit Tenure and Auditor Switching in Malaysia . *managerial Auditing Journal* 21 (7), Pp : 724-737.
- [33]Nazri, et al. (2012). Factors Influencing Auditor Change : Evidence From Malaysia . *Asians Review of Accounting Vol. 20 No.03*.
- [34]Nikmah, L., & Raharjo, N. S. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pergantian Auditor (Stude Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2012). *Diponegoro Journal of Accounting* , Hal: 1-14.
- [35]Pawitri, N. M., & Yadnyana. (2015). "Pengaruh Audito Delay, Opini Audit, Reputasi Auditor dan Pergantian Manajemen pada Voluntary Auditor Switching". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 10.1 (2015), 214-228.

- [36]Pradana, D. F. (2014). Pengaruh Opini, Reputasi KAP, dan Financial Distress Terhadap Auditor Switching. *E-Journal Universitas Gadjah Mada*.
- [37]Putra, I. W. (2014). "Pengaruh Financial, Rentabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan Opini Audit pada Pergantian Auditor. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 8.2 (2014), hal : 308-323.
- [38]Raiborn, C., Schorg, A., & Massoud , M. (2006). Should Auditor Rotation be Mandatory? *The journal of Corporate Accounting and Finance* , Pp 37-49.
- [39]Rosadi, D. (2012). *Ekonometrika & Analisis Runtun Waktu Terapan*. Yogyakarta: Andi.
- [40]Saidin. (2014). Analysis of Effect Audit Opinion, KAP ize, Financial Distress, Turn Management, Company Size, and Growth Company Auditor switching on Mining Companies Listed in Indonesia Stock Exchange Period 2011-2014. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.8No.2*, Hal: 231-250.
- [41]Salleh , K., & Jasmani, H. (2014). Audit Rotation and Audit Report : Empirical Evidence From Malaysian PLCs Over Period Of Ten Years . *Journal University Teknologi MARA 40450 Shah Alam Selangor,Malaysia*.
- [42]Santi, R. (2012). Moderasi Reputasi Auditor Terhadap Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching pada Perusahaan Industri Manufaktur yang Terdaftar Di BEI tahun 2006-2010. *Universitas Esa Unggul*. Jakarta.
- [43]Sanusi, A. (2011). *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- [44]Sedarmayanti , & Hidayat. (2011). *Metodologi Penelitian* . Bandung: Mandar Maju.
- [45]Sekaran , U. (2014). *Metodologi Penelitian untuk Bisnis* . Jakarta: Salemba Empat.
- [46]Sinarwati, N. K. (2010). "Mengapa Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Melakukan Pergantian Kantor Akuntan Publik?" . *Kumpulan Makalah Simposium Nasional Akuntani XIII*, Hal : 1-20.
- [47]Sinason , D. H., Jones , J. P., & Shelton, S. W. (2001). An Investigation of Auditor and Client tenure . *Mid-american Journal of Bussiness*, Vol.16 No.2 , Pp 31-40.
- [48]Siregar, S. (2013). *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- [49]Solo Wea, A. N., & Murdiawati, D. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching Secara Voluntary pada Perusahaan Manufaktur . *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, Hal 154-170.
- [50]Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [51]Susan, & Trisnawati. (2011). "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan Auditor Switching". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Hal : 131-144.
- [52]Susan, & Trisnawati, E. (2011). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan Auditor Switch. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol.13,No.2*.
- [53]Wahyuningsih, N., & Suyanawa, I. (2012). Analiis Pengaruh Opini Going Concern dan Pergantian Manajemen pada Auditor Switching . *Jurnal Akuntansi*.
- [54]Wiajaya , E., & Rasmini , N. K. (2015). Pengaruh Audit Fee, Opini Going Concern, Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP pada Pergantian Auditor. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 11.3 ISSN: 2302-8559*.

- [55]Wijayani, E., & Januarti , I. (2011). "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan di Indonesia Melakukan Auditor Switching". *Simposium Nasional Akuntansi XIV*, hal : 1-25.
- [56]Yamin, M. (2013). *Strategi dan Metode dalam Model Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press Group.
- [57]Yanwar , T. P. (2012). Auditor Switching: Analisis Berdasar Ukuran KAP, Ukuran Klien dan Financial Distress. *Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang*.
- [58]Yasmin, A. (2011). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pergantian Kantor Akuntan Publik.
- [59]www.detik-finance.com 10 Oktober 2016 19:21
- [60]www.kemenperin.go.id 10 Oktober 2016 19:46
- [61]www.kemenperin.go.id 10 Oktober 2016 20:02